



Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar

Luluk Baikuna ^{1*}, Jani Jani ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email : lulukbaikuna1@gmail.com ^{1*}, jani.iainta@gmail.com ²

Abstract, This study is motivated by the decline in students' learning interest, particularly in Social Studies (IPS) subjects. Teachers play a crucial role in guiding and supporting students to enhance their motivation and interest in learning. The objective of this research is to describe the role of Social Studies teachers as facilitators and motivators, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in increasing the learning interest of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Srengat, Blitar Regency, in the 2024/2025 academic year. This research employs a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the teacher's role as a facilitator is reflected in accompanying students during the learning process and providing guidance according to their abilities. As a motivator, the teacher encourages students by emphasizing the importance of learning and showing motivational videos to inspire them. Supporting factors include adequate facilities and infrastructure, and good collaboration among teachers. Inhibiting factors consist of inefficient teaching hours, students' learning difficulties due to psychological, family, and peer influences, as well as environmental factors such as negative peer groups and low literacy engagement among students.

Keywords : Interest in Learning, Social Studies, Teachers Role

Abstrak, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Guru memiliki peran penting dalam membimbing dan membina siswa agar minat belajar mereka meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru IPS sebagai fasilitator dan motivator serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator diwujudkan melalui pendampingan dalam proses pembelajaran dan bimbingan sesuai kemampuan siswa. Sementara itu, sebagai motivator, guru memberikan motivasi pentingnya belajar serta menyajikan video motivasi untuk membangkitkan semangat siswa. Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana yang memadai serta kerja sama antarguru. Adapun faktor penghambat terdiri dari jam pelajaran yang kurang efisien, kesulitan belajar siswa akibat faktor psikologis, keluarga, teman, serta lingkungan pergaulan yang kurang mendukung dan rendahnya literasi siswa.

Kata kunci : Ilmu Pengetahuan Sosial, Minat Belajar, Peran Guru

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sadar dan terencana untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi fisik dan mental agar menjadi individu yang mandiri. Peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman (Rahim et al., 2021). Oleh karena itu, tujuan pendidikan pun berubah-ubah mengikuti dinamika masyarakat dan negara.

Guru memiliki peran sentral dalam proses pendidikan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator (Sopa, 2020). Untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, guru perlu menguasai penggunaan media pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar.

Media pembelajaran yang tepat dapat membantu mengurangi kejemuhan dan meningkatkan pemahaman siswa.

Minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa. Siswa dengan minat belajar tinggi lebih mudah memahami pelajaran, sedangkan siswa yang kurang berminat cenderung pasif dan sulit menyerap materi. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat siswa.(Komalasari, S.N, 2022)

Di SMP Negeri 1 Srengat, khususnya kelas VIII D, ditemukan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang belum optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan fenomena secara holistik melalui data non-numerik seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, foto, dan video. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan menggali fakta secara mendalam dalam konteks alamiah. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai realitas peran guru dalam membangkitkan minat belajar siswa.(Sugiyono, 2020)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar sebagai berikut.

1. Peran guru mata pelajaran IPS sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar

Peran guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Srengat selama ini berperan maksimal. Pembelajaran IPS membuat guru mata pelajaran tersebut mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar, karena jika tidak belajar, siswa akan merasa tertinggal dalam materi pembelajaran. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru bertugas memberikan dukungan dan

kemudahan kepada siswa selama proses pembelajaran. Guru membantu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyesuaikan lingkungan belajar, dan mendukung penciptaan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa.

Menurut temuan wawancara dari Bapak Sulistiyono, S.Pd, M.M. selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Srengat mengenai seberapa penting minat belajar dalam pembelajaran IPS kelas VIII, beliau mengatakan :

“..Perlu diketahui bahwa pelajaran IPS itu materinya sangat luas dan banyak menuntut ingatan dan juga hafalan-hafalan, seperti sejarah,geografi,ekonomi ini menjadi penting karena bagaimanapun juga pengetahuan siswa di mapel IPS nanti akan bermanfaat di dunia nyata apalagi sampai perguruan tinggi, jadi menurut saya sangat penting minat belajar siswa untuk ditingkatkan..”

Selain dari penjelasan di atas, Bapak Sulistiyono, S.Pd, M.M juga mengemukakan mengenai apa hal yang paling penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, yaitu :

“..Memotivasi masing-masing siswa dalam intern, dalam diri pribadi mereka bahwa itu senang terhadap mapel IPS karena jika sudah tidak senang mereka akan enggan belajar lebih giat lagi, apabila di zaman sekarang budaya membaca menjadi momok permasalahan bagi setiap siswa, karena mereka lebih senang mendengar dan melihat ketika dijelaskan, maka dari itu perlu adanya motivasi dari dalam diri mereka supaya lebih senang terhadap mata pelajaran IPS dan juga memberi stimulan-stimulan berupa kegiatan perlombaan atau kegiatan yang lainnya seperti di ikutkan olimpiade supaya siswa tersebut menjadi lebih tertarik terhadap mapel IPS.” (Sulistiyono, wawancara, 15 Februari 2025)



Gambar 1. Wawancara dengan Pak Sulistiyono Selaku Kepala sekolah

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru IPS Ibu Umi Rustiani, S.Pd. menjelaskan strategi yang di terapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII, yaitu :

“..Langkah awal yang saya lakukan adalah saya melakukan asesmen awal terlebih dahulu kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar minat mereka untuk belajar IPS. Setelah itu baru saya menyusun / membuat strategi yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar IPS seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik, menfasilitasi siswa dalam belajar dengan memberikan pelayanan/kebutuhan mereka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga mereka dapat belajar dengan nyaman.” (U. Rustiani, wawancara, 15 Februari 2025)

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru IPS Ibu Binti Khoiru Nikmah, S.Pd. memberikan jawaban bahwa :

“..Menggunakan strategi yang berbeda-beda yaitu dengan cara PJB, kadang diselingi dengan ice breaking, dan game juga untuk evaluasi karena murid tidak bisa terlepas dari hp mereka lebih senang ketika menggunakan hp sebagai media pembelajaran daripada media cetak.”

Observasi di SMP Negeri 1 Srengat pada hari Rabu tanggal 14 Februari 2025 pukul 12.55, peneliti menemukan bahwa guru IPS meminta siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa minat siswa terhadap pembelajaran IPS.

Berdasarkan wawancara siswa kelas VIII Gendis Ayu menyatakan bahwa:

“..Menurut pendapat saya,saya sangat tertarik karena dari dulu saya sangat menyukai sejarah tentang kerajaan-kerajaan dimasa lalu.”

Senada dengan pertanyaan Gendis, Ayu Trisnanda juga menyatakan :

“..Menurut pendapat saya Saya cukup tertarik dengan pelajaran IPS, terutama dalam hal sejarah dan geografi karena banyak hal yang menarik bisa di pelajari di dalamnya.”

Mengajar bukan hanya masalah penguasaan materi atau pengetahuan yang luas. Seorang guru juga harus bersedia berperan sebagai fasilitator yang baik bagi siswanya. Peran fasilitator tidak hanya menuntut sikap terbuka dan penerimaan terhadap keragaman siswa, tetapi juga menuntut kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Ibu Umi Rustiani, S.Pd. selaku guru IPS di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar mengenai perannya sebagai fasilitator, beliau mengatakan :

“..Sebagai seorang fasilitator kita sebagai guru mempunyai tugas untuk mendampingi dan membimbing siswa dalam belajar sesuai dengan kemampuan siswa. Artinya disini sebagai seorang guru saya harus dapat memberikan pelayanan kepada masing-masing siswa sesuai kemampuan berpikirnya dan kebutuhan mereka dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tanpa pandang bulu.”



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Umi Selaku Guru IPS

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru IPS Ibu Binti Khoiru Nikmah, S.Pd. memberikan jawaban bahwa :

“..Sebagai seorang fasilitator kita sebagai guru mempunyai tugas untuk membimbing dan memberi arahan ketika mengalami kesulitan dan juga memberikan materi yang lebih detail kepada siswa dan juga menyediakan pemelajaran yang lebih menarik dan menyediakan alat2 evaluasi yang membuat tertarik dalam pembelajaran IPS.” (Ni’mah, wawancara, 16 Februari 2025)



Gambar 3 Wawancara dengan Ibu Ni’mah Selaku Guru IPS

Peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan

lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hal ini disampaikan oleh Guru IPS Ibu Umi Rustiani, S.Pd. memberikan jawaban bahwa :

“..Menurut saya peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh pada minat belajar siswa karena dengan kita menjadikan fasilitator kebutuhan siswa akan terpenuhi saat belajar, sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan belajar tiap siswa akan siswa tersebut akan lebih bersemangat/ termotivasi untuk belajar.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru IPS Ibu Binti Khoiru Nikmah, S.Pd. yaitu:

“..Iya berpengaruh, karena ketika kita berperan aktif di pembelajaran tentu saja siswa akan lebih semangat ketika belajar apalagi ketika guru memberikan respon yang positif ketika anak bertanya tentang pembelajaran.”

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan peran guru sebagai fasilitator sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Karena tugas guru disini sangat dibutuhkan yaitu dengan mendampingi dan membimbing siswa dalam belajar sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

2. Peran guru mata pelajaran IPS sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar

Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengajar, membimbing, membina, dan menilai perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing moral, karakter, dan keterampilan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut temuan wawancara dari Bapak Sulistiyono, S.Pd, M.M. selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Srengat mengenai faktor yang mempengaruhi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII, beliau mengatakan :

“..Yakni faktor dari dalam diri siswa (intern), siswa lebih cenderung enggan untuk mapel yang menghafal dan materinya luas karena materi IPS sangatlah luas seperti sejarah yang materinya mulai dari awal zaman prasejarah sampai zaman perjuangan kemerdekaan, akan tetapi anak yang minatnya besar akan merasa lebih senang apalagi tingkat literasinya kegemaran membacanya tinggi biasanya akan lebih tertarik. Adapun faktor dari luar (ekstern) yang pertama yaitu dorongan dari bapak ibu guru untuk memotivasi siswa itu akan sangat mempengaruhi minat belajar siswa tersebut, dan yang kedua motivasi untuk di ikutkan perlombaan.Bapak ibu guru tentunya juga bisa memotivasi jika memperlajari ilmu-ilmu sosial akan bermanfaat

ketika mau terjun ke dunia kerja.”

Observasi di SMP Negeri 1 Srengat pada hari Rabu tanggal 14 Februari 2025 pukul 12.55, peneliti menemukan bahwa guru IPS melihat ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajaf siswa.

Berdasarkan wawancara siswa kelas VIII Ameligha menyatakan bahwa :

“..Gurunya jika menjelaskan mudah dipahami, pembelajarannya tidak terlalu tegang dan tidak terlalu santai, lalu dengan sedikit game membuat otak kita menjadi sedikit rileks atau berpikir kritis tentang pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.”

Senada dengan pertanyaan Ameligha, Baraja juga menyatakan :

“..Guru juga menjadi faktor dalam minat belajar karena dengan guru mengajar dengan asik dan menyenangkan.”

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran yang berperan dalam mendukung pengembangan potensi setiap siswa di berbagai jenjang pendidikan, baik formal maupun nonformal. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dalam rangka mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dengan fasilitas yang memadai, proses belajar mengajar di sekolah dapat berlangsung lebih optimal.

Menurut temuan wawancara dari Bapak Sulistiyono, S.Pd, M.M. selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Srengat mengenai sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII, beliau mengatakan:

“..Kalau sarana dan prasarana bisa dibilang sudah mendukung, tetapi masih harus ditambah dan ditingkatkan dan tentunya tidak cukup dengan apa yang kita miliki. Buku setiap tahun juga kita tambah, sebenarnya yang penting itu adalah sumber2 belajar yang diberikan bapak ibu guru yang bisa diakses diluar perpustakaan, ada bapak ibu guru yang rajin mencari sumber belajar di internet dan video-video pembelajaran.”

Observasi di SMP Negeri 1 Srengat pada hari Rabu tanggal 14 Februari 2025 pukul 12.55, peneliti menemukan bahwa ada sarana dan prasarana yang digunakan ketika pembelajaran IPS.

Berdasarkan wawancara siswa kelas VIII Gendis ayu menyatakan bahwa:

“..Menurut pendapat saya pemanfaatan sarana dan prasarana nya sudah di manfaatkan dengan baik, jadi ketika saya melakukan pembelajaran di dalam kelas sangat bisa terbantu dengan adanya sarana yang memadai cukup optimal dan

Pemanfaatan sarana dan prasarana pada mapel IPS sudah cukup baik walau masih perlu ditingkatkan seperti penggunaan media digital agar lebih mendukung pembelajaran IPS..”

Senada dengan pertanyaan Gendis, Ayu juga menyatakan :

“..Pemanfaatan sarana dan prasarana cukup baik, tetapi masih ada beberapa fasilitas yang perlu ditingkatkan, seperti ketersediaan buku di perpustakaan dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.”

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa. Di dalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Ibu Umi Rustiani, S.Pd. selaku guru IPS di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar mengenai perannya sebagai motivator, beliau mengatakan :

“..Peran saya sebagai motivator bagi siswa dalam belajar adalah saya selalu memberikan motivasi kepada mereka seberapa pentingnya mereka untuk belajar, biasanya saya memberikan motivasi dengan bercerita tentang cerita / perjalanan hidup kakak kelas mereka yang sudah sukses atau tokoh-tokoh penting yang sukses. Selain itu saya kadang memberikan motivasi kepada siswa dengan memutarkan video yang berisi motivasi hidup. Dari berbagai cara motivasi yang saya berikan ternyata memberi dampak yang positif bagi siswa, mereka mulai menunjukkan pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dalam sikap maupun tindakan walaupun belum emunya, tetapi ada progres ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru IPS Ibu Binti Khoiru Nikmah, S.Pd. memberikan jawaban bahwa :

“..Sebagai motivator tentunya terus memberikan dukungan dan memberikan nasihat positif kepada siswa, membimbing ketika siswa dalam kesulitan dan juga memberikan materi yang belum dipahami. Hal itu semua mempengaruhi minat belajar siswa karena dapat memberikan dorongan kepada siswa agar mereka selalu semangat dalam belajar.”

Guru sebagai fasilitator berarti guru berperan dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu siswa dalam menemukan masalah. Selain itu, sebagai motivator, guru berperan dalam memberikan

dorongan, semangat, dan inspirasi kepada siswa agar lebih termotivasi untuk belajar. Dengan kedua peran ini, guru membantu siswa menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, dan mandiri.

Ibu Umi Rustiani, S.Pd. selaku guru IPS di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar mengenai perubahan minat belajar siswa setelah menerapkan peran sebagai fasilitator dan motivator, beliau mengatakan :

“..Ada peningkatan dalam kegiatan belajar yaitu yang tadinya kurang aktif menjadi aktif dan yang sudah aktif menjadi lebih aktif. Siswa yang dulunya kurang melakukan literasi sekarang mulai berliterasi, dan yang sudah ikut mendorong teman-temannya untuk giat berliterasi.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru IPS Ibu Binti Khoiru Nikmah, S.Pd. memberikan jawaban bahwa :

“..Ada perubahan tentunya, bisa dilihat secara langsung dan pengamatan yaitu dengan melihat proses belajar individu siswa ketika didalam kelas apakah siswa tersebut selalu mengumpulkan tugasnya dan ketika tugas kelompok apakah siswa tersebut berproses dengan baik. Ketika di akhir semester biasanya saya menggunakan angket untuk melihat bagaimana ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPS.”

3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peran guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar

a. Faktor Pendukung

1) Kemampuan anak menggunakan teknologi.

Di abad ke-21, perkembangan teknologi digital semakin pesat dan mendorong siswa untuk belajar serta berinovasi. Pemanfaatan teknologi digital yang optimal dapat mempercepat proses pencarian informasi, meningkatkan keterampilan hidup sebagai bekal di dunia kerja, serta membantu guru dalam menyusun RPP.

Guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran akan diarahkan untuk memanfaatkan teknologi digital apabila dianggap memberikan manfaat bagi mereka. Integrasi pembelajaran dengan kemajuan teknologi digital menjadi hal yang tak terpisahkan, meskipun memiliki dampak positif maupun negatif. Agar siswa dapat memperoleh manfaat dari perkembangan teknologi digital, diperlukan pola pikir yang positif.

Hal ini juga di jelaskan oleh Ibu Umi Rustiani, S.Pd. Bahwa :

“..Saya selalu berusaha untuk mengupdate diri dalam mengikuti

kemajuan teknologi (IT), dan setelah saya bisa atau mampu menggunakan IT tersebut, tindaklanjutnya saya praktekkan dalam kegiatan pembelajaran.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru IPS Ibu Binti Khoiru Nikmah, S.Pd. memberikan jawaban bahwa :

“..Biasanya penggunaan media teknologi dengan menggunakan proyektor dan juga siswa bisa membawa hp jadi hp tersebut bisa digunakan sebagai sumber belajar kemudian mengerjakan evaluasi dari kuiss yang tersedia.”

2) Guru yang mudah diajak untuk sharing tentang pembelajaran.

Guru berbagi ilmu dengan murid mengenai materi penting guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan supotif. Selain itu, guru dapat mengenali kebutuhan serta potensi setiap murid, sehingga dapat menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka. Interaksi antara guru dan murid di dalam kelas memiliki peran krusial dalam meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar.

Melalui interaksi yang baik, pemahaman terhadap materi dapat meningkat karena murid memiliki kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga lebih mudah memahami konsep yang disampaikan. Selain itu, interaksi yang positif juga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Hal ini juga di jelaskan oleh Ibu Umi Rustiani, S.Pd. Bahwa :

“..Untuk dapat mendorong siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran biasanya saya memberikan pertanyaan pematik kepada siswa, dan saya memberikan apresiasi kepada siswa yang bertanya / memberikan pendapat dalam bentuk pujian.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru IPS Ibu Binti Khoiru Nikmah, S.Pd. memberikan jawaban bahwa :

“..Yaitu dengan cara membimbing secara personal peserta didik tersebut yang mengalami kesulitan dengan mendekatinya dan memberikan penjelasan ulang materi yang belum dipahami dengan adanya pembedaan soal yang lebih ringan daripada yang lainnya.”

3) Penyediaan sumber belajar lks.

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk menciptakan salah satu tujuan dan cita-cita dari bangsa Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Wadah dari pendidikan tersebut salah satunya yaitu lembaga pendidikan

formal atau biasa disebut dengan sekolah. Di sekolah, pendidikan memiliki tujuan utama yaitu memberikan sebuah pengajaran, pendidikan serta pengetahuan dari seorang pendidik kepada peserta didik.

Dalam proses kegiatan belajar- mengajar di sekolah biasanya menggunakan berbagai sumber pembelajaran seperti buku pegangan siswa atau buku paket, buku LKS (Lembar Kerja Siswa), serta buku- buku lainnya yang mendukung untuk kelancaran dari kegiatan belajar- mengajar tersebut.

Hal ini juga di jelaskan oleh Ibu Umi Rustiani, S.Pd. Bahwa :

“..Iya, saya memberikan sumber belajar kepada siswa yang luas/banyak, artinya saya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari sumber belajar dari manapun, bisa dari media sosial, lingkungan sekitar dan juga buku paket. Yang mana dari sumber belajar itu jika ada yang belum mereka pahami saya memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya kepada saya (sharring).”

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru IPS Ibu Binti Khoiru Nikmah, S.Pd. memberikan jawaban bahwa :

“..Saya biasanya menggunakan artikel seperti berita, video dari youtube akan tetapi lebih utama tetap menggunakan buku lks karena tidak semua siswa bisa mengakses internet. Hal tersebut bisa mempengaruhi minat belajar siswa karena siswa merasa lebih senang dan antusias ketika pembelajaran berlangsung menggunakan sumber belajar tambahan selain menggunakan lks.”

b. Faktor Penghambat

1) Banyak siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar dikarenakan faktor psikologi, keluarga dan teman.

Peserta didik merupakan obyek dalam pendidikan. Kualitas pendidikan dapat diamati dari hasil belajar peserta didik yang mana apabila hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang memuaskan maka dalam hal ini pendidikan itu kurang berkualitas.

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai nama lain dari dampak pendidikan, maka sejatinya pendidikan itu harus memiliki dampak positif baik itu diperoleh oleh pendidik ataupun peserta didik. Ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar maka keberadaan pendidik adalah merupakan solusi untuk hambatan tersebut, hal ini dipahami bahwa tugas

guru untuk peserta didik sangatlah besar tanggung jawabnya.

2) Pengaruh lingkungan sekitar, yaitu teman bergaul dari anak-anak.

Lingkungan belajar memainkan peran krusial dalam membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan anak. Kesulitan belajar anak sekolah dasar seringkali dapat ditelusuri kembali ke lingkungan belajar mereka. Salah satu faktor penting adalah dukungan keluarga. Anak-anak yang memiliki dukungan keluarga yang kuat cenderung lebih mudah mengatasi kesulitan belajar. Keluarga yang aktif terlibat dalam pendidikan anak, seperti membantu dengan tugas rumah, memberikan dorongan positif, dan memberikan penghargaan atas prestasi, dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif.

3) Kurangnya literasi yang dilakukan oleh siswa

Kurangnya minat baca anak sekarang semakin meningkat, mereka tidak terbiasa membaca di luar keperluan akademik, sehingga mereka tidak mengembangkan kebiasaan membaca yang baik. Fasilitas seperti perpustakaan sekolah yang kurang lengkap atau tidak menarik bisa mengurangi kesempatan siswa untuk membaca lebih banyak.

Pendekatan pembelajaran yang terlalu berfokus pada hafalan dan tugas akademik bisa membuat siswa kurang menikmati kegiatan literasi. Solusi untuk meningkatkan literasi bisa dimulai dari menyediakan akses lebih banyak ke bacaan menarik, meningkatkan metode pengajaran, serta membangun budaya membaca di sekolah dan rumah.

Temuan Penelitian

Temuan yang di peroleh peneliti dari UPT SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar mengenai peran guru ips dalam meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti telah menemukan hasil penelitian dari masing-masing sebagaimana berikut :

a. Bagaimana peran guru mata pelajaran IPS sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2024/2025 ?

- 1) Mendampingi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Membimbing siswa dalam belajar sesuai dengan kemampuan siswa.
- 3) Menyediakan alat-alat evaluasi yang membuat tertarik dalam pembelajaran IPS.
- 4) Menyediakan pembelajaran yang lebih menarik agar siswa lebih tertarik dalam

mempelajar IPS lebih mendalam.

- 5) Memberi arahan ketika mengalami kesulitan dan juga memberikan materi yang lebih detail kepada siswa.

b. Bagaimana peran guru mata pelajaran IPS sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2024/2025 ?

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa seberapa pentingnya mereka untuk belajar.
- 2) Memberikan motivasi dengan bercerita tentang cerita / perjalanan hidup kakak kelas mereka yang sudah sukses atau tokoh-tokoh penting yang sukses.
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa dengan memutarkan video yang berisi motivasi hidup.
- 4) Memberikan dukungan dan memberikan nasihat positif kepada siswa.
- 5) Membimbing ketika siswa dalam kesulitan dan juga memberikan materi yang belum dipahami.

c. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peran guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2024/2025 ?

1) Faktor Pendukung

- a) Kemampuan anak menggunakan teknologi.
- b) Guru yang mudah diajak untuk sharing tentang pembelajaran.
- c) Penyediaan sumber belajar lks.

2) Faktor Penghambat

- a) Banyak siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar dikarenakan faktor psikologi, keluarga dan teman.
- b) Pengaruh lingkungan sekitar, yaitu teman bergaul dari anak-anak.
- c) Kurangnya literasi yang dilakukan oleh siswa.

PEMBAHASAN

Peran Guru Mata Pelajaran IPS sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar

Guru IPS berperan sebagai fasilitator dengan mendampingi siswa dalam proses pembelajaran dan mengelola kelas. Pendampingan dilakukan karena kemampuan siswa dalam memahami materi berbeda-beda, sehingga guru memberikan bimbingan bertahap dari konsep dasar ke materi kompleks.(Sopa, 2020) Dalam mengelola kelas, guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan berbagai metode menarik seperti video, peta konsep, kuis, dan

diskusi. Peran ini selaras dengan teori Saefullah dan Rudi Hartono yang menekankan bahwa guru harus menjadi figur yang berkesan dan mampu memfasilitasi proses belajar secara aktif dan menyenangkan.(Hilmi, 2017)

Peran Guru Mata Pelajaran IPS sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar

Sebagai motivator, guru IPS mendorong siswa untuk terus belajar dengan memberikan nasihat dan motivasi tentang pentingnya belajar, baik untuk keberhasilan di sekolah maupun masa depan. Guru secara aktif membimbing siswa yang mengalami kesulitan memahami materi dan mendorong mereka untuk membentuk kebiasaan belajar. Peran ini penting karena siswa memiliki karakter dan kemampuan berbeda. Teori dari Abu Ahmadi dan Alifsun mendukung hal ini, menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, penentu arah, dan penseleksi tindakan belajar yang efektif.(Muhammad Yasin et al., 2023)

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar

Faktor pendukung peran guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa meliputi kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, kedekatan guru dengan siswa yang memudahkan komunikasi pembelajaran, serta ketersediaan sumber belajar seperti buku LKS. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti kondisi psikologis siswa, kurangnya dukungan keluarga, pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan, serta rendahnya minat baca. Meskipun fasilitas sudah tersedia, keberhasilan tetap bergantung pada motivasi dan kesadaran siswa untuk belajar.(Rijali, 2019)

4. KESIMPULAN

Peran guru IPS sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar yaitu untuk menjadi fasilitator seorang guru mempunyai tugas untuk mendampingi dan membimbing siswa dalam belajar sesuai dengan kemampuan siswa. Artinya disini sebagai seorang guru mempunyai suatu tugas untuk dapat memberikan pelayanan kepada masing-masing siswa sesuai kemampuan berpikirnya dan kebutuhan mereka dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tanpa pandang bulu. Selain itu untuk menjadi fasilitator guru juga mempunyai tugas untuk membimbing dan memberi arahan ketika mengalami kesulitan dan juga memberikan materi yang lebih detail kepada siswa dan juga menyediakan pembelajaran IPS yang lebih menarik.

Peran guru IPS sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar yaitu untuk menjadi motivator seorang guru selalu memberikan motivasi kepada siswa seberapa pentingnya mereka untuk belajar, biasanya guru memberikan motivasi dengan bercerita tentang tokoh-tokoh penting yang sukses. Biasanya guru juga membimbing ketika siswa dalam kesulitan dan memberikan materi yang belum dipahami.

Faktor pendukung dan penghambat peran guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah memadai hal ini sangat menunjang hal positif dalam kelancaran peningkatan mutu belajar siswa dan kemampuan setiap anak dalam mengakses dan menggunakan teknologi dengan baik ketika pembelajaran di sekolah. Selain guru yang mudah diajak untuk sharing tentang pembelajaran akan membuat murid merasa lebih terbantu dan akan tambah bersemangat untuk belajar.

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain karakter anak yang bermacam-macam dalam setiap pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru juga jam mengajar yang kurang efisien sehingga menjadi kendala guru dalam proses penyampaian materi dengan baik. Selain itu banyak siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar dikarenakan faktor psikologi, keluarga dan teman.

REFERENCES

- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.198>
- Komalasari, S.N, D. (2022). Peran Guru Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas V SDN 1 Nunggi. *Pendidikan Sekolah Dasar*, 03(02), 23–30. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas/article/view/145>
- Muhammad Yasin, Rosaliana, R., & Sevia Rahayu Nur Habibah. (2023). Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 382–389. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1810>
- My Campaign Journal, 7(2), 82–87. <https://doi.org/10.23887/pips.v7i2.3366> Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Rahim, A., Yusnan, M., & Kamasiah, K. (2021). Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i1.3152>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.

<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Sopa, S. A. (2020). Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII:
Sopa, S. Ag.